

# **ANALISIS PEMAHAMAN SISWA KELAS VIIC TERHADAP PENOKOHAN DAN LATAR PADA DONGENG SANGKURIANG SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER**

**Ferizal Islami Zahbirin**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember

Emai:[ferizal9910@gmail.com](mailto:ferizal9910@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada dua unsur instrinsik, yaitu penokohan dan latar. Penokohan adalah perwatakan karakter dari seorang tokoh yang sedang mengalami peristiwa dalam cerita. Latar adalah keterangan mengenai tempat dan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa dalam karya sastra.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemahaman siswa kelas VIIC terhadap penokohan dongeng sangkuriang SMP Muhammadiyah 1 Jember dan bagaimanakah pemahaman siswa kelas VIIC terhadap latar dongeng sangkuriang SMP Muhammadiyah 1 Jember.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa cerpen karangan siswa sejumlah 32 cerpen, teknik analisis data menggunakan (1) reduksi data, (2) penyajian data. (3) penyimpulan dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil analisis penokohan dan latar terhadap pemahaman dongeng Sangkuriang yang dikaji dari data 32 siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dalam pemahaman siswa terhadap penokohan dibagi menjadi tiga golongan. Ketiga penokohan tersebut yaitu, a. Penokohan protagonis berjumlah 12 siswa terhadap pemahaman dongeng Sangkuriang.. b. Penokohan antagonis berjumlah 10 siswa terhadap pemahaman dongeng Sangkuriang.. c. Penokohan tritagonis berjumlah 12 siswa terhadap pemahaman dongeng Sangkuriang. Namun dalam pembahasan tiap golongan penokohan diambil 5 data untuk dibahas. 2) Latar terbagi menjadi dua golongan. Kedua latar tersebut yaitu, Latar tempat berjumlah 14 siswa terhadap pemahaman dongeng Sangkuriang. dan Latar waktu berjumlah 24 siswa terhadap pemahaman dongeng Sangkuriang. Namun dalam pembahasan tiap golongan latar diambil 5 data untuk dibahas.

**Kata Kunci:** Analisis Pemahaman Siswa, Penokohan, Latar, Dongeng Sangkuriang.

## ABSTRACT

In this study researchers only focus on two intrinsic elements, namely characterization and background. Characterization is a character character of a character who is experiencing events in the story Background is a description of the place and time of occurrence of events in literary works.

Problems in this research is how the understanding of class VIIC students against the character of fairy tale sangkuriang SMP Mmuhammadiyah 1 Jember and how understanding of the class VIIC students against the fairy tale sangkuriang SMP Mmuhammadiyah 1 Jember.

The type of this research is descriptive qualitative. Research data in the form of short stories by students of 32 short stories, data analysis techniques using (1) data reduction, (2) data presentation. (3) data inference and verification.

Based on the result of characterization and background analysis of the Sankuriang fairytale tale studied from the data of 32 students can be summed up as follows: 1) In student play of the characterization is divided into three groups. The third characterization is, a. Characterization of the protagonist plays 12 students against the understanding of the fairy tale Sangkuriang .. b. Characterization of antagonists amounted to 10 students against the fairy tale Sangkuriang .. c. Characteristics of tritagonists numbered 12 students to the understanding of fairy tale Sangkuriang. But in the discussion of each faction characterization is taken 5 data to be discussed. 2) Background is divided into two groups. Both backgrounds are, Background place totaling 14 students to the understanding of fairy tale Sangkuriang. and Background time totaling 24 students to the understanding of fairy tale Sangkuriang. However, in the discussion of each background group, five data were taken to be discussed.

**Keywords:** Analysis of Student Understanding, Characterization, Background, Tale Sangkuriang.

### 1. PENDAHULUAN

Sastra adalah karya yang mencatatkan bentuk bahasa. harian dalam berbagai cara dengan bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangtipiskan dan diterbalikkan

dengan hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan. Sastra dapat berfungsi sebagai karya sastra yang bisa digunakan sebagai sarana menghibur diri pembaca. Dalam fungsinya seni

sastra menyenangkan dan berguna. Perlu diketahui bahwa fungsi tersebut tergantung dari diri manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu dalam menentukan fungsi karya sastra adalah tergantung sikap kita dalam menempatkan karya sastra sebagai karya imajinatif.

Karya sastra merupakan hasil dari suatu karya sastra yang penuh dengan daya imajinatif seseorang dalam bentuk tulisan dan disampaikan dalam berbagai variasi. Karya sastra dapat tertuang dalam bentuk puisi, cerpen, novel, hikayat, dongeng dan karya fiksi lainnya. Setiap karya sastra tidak bisa tercipta tanpa melibatkan kebudayaan. Semua karya sastra melibatkan dinamika kehidupan masyarakat, yang mempunyai adat dan tradisi tertentu.

Prosa lama adalah jenis prosa yang masih asli, dalam artian belum

sama sekali terpengaruhi oleh budaya barat. Objek pembicaraan prosa lama biasanya dituturkan dari mulut kemulut oleh orang tua kepada anaknya. Prosa lama biasanya berkaitan dengan berbagai ragam cerita tentang dongeng, cerita rakyat, hikayat, sejarah dan cerita lainnya.

Dongeng adalah suatu bentuk karya sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan dianggap masyarakat suatu hal yang tidak benar terjadi. Dongeng ialah cerita prosa hasil seni rakyat yang hidup subur dalam angan-angan masyarakat, impian dan kenyataan bercampur menjadi satu dalam dunia angan-angan. Dongeng biasanya bersifat menghibur dan ada makna yang terkandung didalamnya serta diceritakan secara turun-menurun. Tokoh-tokohnya bukan para dewa, tetapi orang-orang biasa, benda-

benda tertentu seperti batu, sungai, danau, gunung dan sebagainya yang memiliki kemampuan setengah dewa sehingga dianggap sakti dan keramat. Karya sastra terdapat unsur-unsur pembangun dalam cerita dongeng. Secara garis besar berbagai macam unsur tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering digunakan untuk mengkaji dan membicarakan sebuah karya sastra pada umumnya.

Unsur intrinsik sebuah karya sastra terdapat beberapa unsur yang membangun karya sastra itu sendiri dari dalam. Salah satunya ialah membahas tentang tema, penokohan, latar, amanat. Selain unsur instrinsik yang mempunyai peran penting dalam membangun sebuah karya sastra unsur ekstrinsik

berperan penting juga dalam sebuah karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra membahas tentang unsur yang terkandung dari luar karya sastra yaitu terdapat nilai-nilai yang menyangkut didalamnya diantaranya nilai sosial budaya, nilai religius, nilai moral dan nilai pendidikan.

peneliti disini lebih fokus pada unsur instrinsik penokohan dan latar yang akan dikaji sebagai bahan acuan dalam penelitian. Dimana nanti siswa akan diarahkan pada sebuah cerita dongeng yang didengar maupun dibaca, kemudian siswa mengetahui dan memahami unsur penokohan dan latar dalam cerita dongeng tersebut.

Seiring berkembangnya zaman dengan campuran teknologi yang maju sebuah sastra khususnya dongeng dari zaman ke zaman namanya mulai tidak terdengar ditelinga kita, hal tersebut terjadi

pada generasi muda saat ini. Pada zaman ini mungkin generasi muda saat ini hanya tau namanya dan tidak memperdalam apa yang terkandung dalam dongeng tersebut. Dimana dalam karya tersebut merupakan prosa lama yang mengajarkan arti kebudayaan dan sebuah pesan-pesan yang mengandung makna dalam sebuah kehidupan. Maka dari itu peneliti mencoba melakukan penelitian tersebut guna untuk mengetahui seberapa besar generasi muda saat ini paham akan sebuah dongeng.

Dongeng yang diambil oleh peneliti yaitu cerita dongeng sangkuriang. Alasan peneliti mengambil dongeng sangkuriang karena dongeng sangkuriang merupakan cerita asli budaya kita yang ceritanya sangat khayal untuk dilampaui. Disamping itu cerita dongeng sangkuriang melibatkan

sosok penokohan yang bermacam-macam dan latar dalam cerita tersebut sangat menarik atau menakjubkan dengan berbagai alam gaib yang mustahil. Hal tersebut sangat berkaitan dengan judul yang sedang dijalani peneliti.

Salah satu pembelajaran sastra yang dipelajari ditingkat SMP adalah pembelajaran tentang cerita dongeng. Kegiatan yang diinginkan peneliti yaitu mencakup kurikulum SK (Standar Kompetensi) “Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan” dan KD (Kompetensi Dasar) “Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana siswa mampu mengetahui dan memahami unsur instiksik dalam suatu karya sastra yaitu cerita dongeng

khususnya pada unsur penokohan dan latar. Kajian tersebut dipilih karena untuk memahami suatu cerita diperlukan pendalaman isi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pemahaman Siswa Kelas ViiC Terhadap Penokohan Dan Latar Pada Dongeng Sangkuriang SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*”

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Ciri utama penelitian deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif atau banyak uraian kata-kata. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Maksudnya penelitian difokuskan pada analisis deskriptif terhadap data penelitian, yaitu

mendeskripsikan semua data yang ditemukan dengan uraian-uraian bahasa. data tersebut dianalisis untuk ditafsirkan secara kualitatif dengan teori yang ada.

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2011:05), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode kualitatif merupakan prosedur pengumpulan data yang menekankan pada teknik wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Metode ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Data hasil temuan dari metode kualitatif tersebut berupa kata-kata tertulis dari subjek yang diamati. Data yang

diperoleh dideskripsikan menjadi uraian kata-kata atau dalam bentuk narasi. Pendeskripsian data tersebut bertujuan agar data hasil temuan mudah dipahami dan dimengerti secara rinci.

Data penelitian yaitu dokumen tes siswa yang berisi tentang pemahaman tokoh dan latar pada dongeng sangkurinag siswa kelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIC dengan jumlah 32 siswa Smp Muhammadiyah 1 Jember Tahun ajaran 2016/2017. Kelas yang dipilih menjadi sumber data dalam penelitian ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti adalah kelas VII C.

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu

penelitian. Instrumen dapat diartikan sebagai alat bantu dan merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen pengumpulan datanya pun harus baik. Peneliti menganalisis tokoh dan latar dalam cerita dongeng sangkuriang oleh siswa. Setelah menganalisisnya, peneliti menyimpulkan tokoh dan latar cerita dongeng. Peneliti menggunakan instrumen pemandu berupa tabulasi untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan menganalisis penemuan atau pemahaman siswa tentang tokohh dan latar dongeng sangkuriang. Berikut adalah tabel yang digunakan:

**Tabel 3.1 Contoh Tabel Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Penokohan**

No	Kode Siswa	Nama Tokoh	Tokoh			Kutipan	Analisis
			Ptg	Atg	Trtg		
1	ALS						
2	ANN						

Keterangan:

ALS, ANN .. : Kode nama siswa sesuai nama urutan

Ptg, Atg, Trtg : Kode Tokoh

**Table 3.2 Contoh Tabel Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Latar**

No	Kode Siswa	Latar		Kutipan	Analisis
		Tempat	Waktu		
1	ANN				
2	ALS				

Keterangan:

ALS, ANN, .. : kode siswa

Tempat, Waktu: jenis latar

Menurut Sugiyono (2015:88) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data ada



tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi data. Diawali dengan pengambilan data berupa dokumen dalam bentuk tes yang berisi penemuan tokoh dan latar dongeng sangkuriang oleh siswa kelas VIIC pada guru mata pelajaran bahasa indonesia. Tahap ulang selanjutnya adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penyimpulan dan verifikasi data.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Tokoh Dan Penokohan**

#### **1. Protagonis**

Salah satu tokoh protagonis yang ditemukan oleh siswa adalah tokoh *Tumang*. Berikut adalah kutipannya.

Kutipan berikut merupakan kutipan dari data siswa yang berkode (AAL). Pada kutipan tersebut ada kata bercetak tebal.

Deskripsi kalimat,

*“tidak mau melakukan kejahatan”*

Pada kalimat tersebut bermakna melakukan hal baik. Dikatakan baik karena Tumang tidak mau mengikuti perintah sangkuriang. Dan hal tersebut merujuk pada peran antagonis yaitu hal bai (positif) dapat dilihat pada lampiran peokohan protagonis.

#### **2. Antagonis**

Salah satu tokoh protagonis yang ditemukan oleh siswa adalah tokoh *Sangkuriang*. Berikut adalah kutipannya.

Kutipan berikut merupakan data siswa yang berkode (APD). Pada kutipan ini ada kalimat bercetak tebal.

Deskripsi kalimat,

*“mengusir Tumang”*

Pada kalimat tersebut bermakna melakukan hal buruk atau

kasar terhadap orang lain. Dikatakan buruk karena Sangkuriang mengusir tumang karena tidak mau mengikuti hal kejahatan dapat dilihat pada lampiran peokohan antagonis.

### 3. Tritagonis

Salah satu tokoh protagonis yang ditemukan oleh siswa adalah tokoh *Dayang Sumbi*. Berikut adalah kutipannya.

Kutipan berikut merupakan data siswa yang berkode (ANN). Pada kutipan ini ada kalimat bercetak tebal.

Deskripsi kalimat,  
**“tanpa sengaja”**

Pada kalimat tersebut bermakna melakukan sesuatu tanpa disengaja. Dikatakan tidak sengaja karena Dayang Sumbi spontan memuku Sangkuriang atas rasa kesalnya namun hati Dayang Sumbi

baik dapat dilihat pada lampiran penokohan tritagonis.

## B. Pemahaman terhadap latar tempat dan latar waktu

### 1. Latar Tempat

Kutipan berikut merupakan kutipan dari data siswa yang berkode (AZA). Pada kutipan ini ada kalimat bercetak tebal.

Deskripsi kalimat,

**“Jawa Tengah”**

Kalimat tersebut menunjukkan suatu keterangan tempat, dimana *seorang Dayang Sumbi bertempat tinggal di Jawa Tengah* dapat dilihat pada lampiran latar tempat.

### 2. Latar Waktu

Kutipan 21 merupakan kutipan data siswa yang berkode (ANN). Pada kutipan ini terdapat kata bercetak tebal.

Deskripsi kalimat,

“*malam*”

Kalimat tersebut menunjukkan suatu keterangan waktu, hal tersebut dapat dibuktikan *malam itu Sangkuriang melakukan tapa dapat* dilihat pada lampiran latar waktu.

#### 4. SIMPULAN

Simpulan pada penelitian yang berjudul Analisis Pemahaman Siswa Kelas VIIC Terhadap Penokohan Dan Latar Pada Dongeng Sangkuriang SMP Muhammadiyah 1 Jember yang berjumlah 32 siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.) Pemahaman siswa terhadap penokohan dongeng sangkuriang adalah

- a. Pemahaman terhadap penokohan protagonis berjumlah 12 siswa. Namaun data yang diambil 5 data bahasan yang menurut peneliti siswa mampu menyebutkan tokoh

yang merupakan pelaku atau pemain dalam cerita dengan menyertakan sifat/kaarakter penokohan. Data tersebut dinyatakan paham karena siswa dapat menyertakan bukti atau gambaran yang sedang terjadi dalam dongeng yang sudah dibaca.

- b. Pemahaman terhadap penokohan antagonis berjumlah 10 siswa. Namun data yang diambil 5 data bahasan yang menurut peneliti siswa mampu menyebutkan tokoh yang merupakan pelaku atau pemain dalam cerita dengan menyertakan sifat/kaarakter penokohan. Data tersebut dinyatakan paham karena siswa dapat menyertakan bukti atau gambaran yang

sedang terjadi dalam dongeng yang sudah dibaca.

- c. Pemahaman terhadap penokohan Tritagonis berjumlah 12 siswa. Namun data yang diambil 5 data dibahas yang menurut peneliti siswa mampu menyebutkan tokoh yang merupakan pelaku atau pemain dalam cerita dengan menyertakan sifat/kaarakter penokohan. Data tersebut dinyatakan paham karena siswa dapat menyertakan bukti atau gambaran yang sedang terjadi dalam dongeng yang sudah dibaca.

2.) Pemahaman siswa terhadap latar dongeng sangkuriang adalah

- a. Pemahaman terhadap latar tempat berjumlah 14 siswa. Namun data yang diambil 5 data bahasan yang menurut

peneliti siswa mampu menyebutkan latar tempat dengan benar. Data tersebut dinyatakan paham karena siswa dapat menyertakan bukti yang menggambarkan cerita atau tempat suatu tokoh sedang mengalami peristiwa.

- b. Pemahaman terhadap latar waktu berjumlah 24 siswa. Namun data yang diambil 5 data bahasan yang menurut peneliti siswa mampu menyebutkan latar waktu dengan benar. Data tersebut dinyatakan paham karena siswa dapat menyertakan bukti yang menggambarkan cerita atau waktu suatu tokoh sedang mengalami peristiwa.

## DAFTAR RUJUKAN

Achmad, Sri Wintala. 2016. *Menulis Kreatif itu Gampang: Panduan Menulis Puisi, Cerpen, Novel, Esai Sastra, Skenario, dan Naskah Lakon*. Yogyakarta: Araska.

Hanafi, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

Kosasih, E. 2012. *Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prasetyawan, Nanda Oki. 2015. Analisis Dongeng Katak Dan Dongeng Karya Charles Perrault. *Skripsi*. Jember.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Susanti 2013. Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Dongeng Dengan Penggunaan Media Gambar Seri. *Skripsi*. Yogyakarta.

Tjahyono, Libertus Tengsoe. 1988. *Sastra Indonesia; Pengantar, Teori, dan Apersepsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.